

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN TRANSAKSI TERHADAP PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER

Mechi Susilawati¹, Francisca Kristiastuti², Reza Kurniawan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi / Universitas Nurtanio Bandung

¹mechisusilawati@gmail.com

²francisca.lulu75@gmail.com

³reza.kurniawan80@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan internet untuk aktivitas berbelanja *online* menjadi sangat digemari saat ini. *Paylater* dapat digunakan sebagai metode pembayaran yang mudah dan praktis. Metode pembayaran *paylater* ini dapat digunakan untuk menyelesaikan transaksi pembelian sekarang dan membayarnya saat jatuh tempo. Namun *paylater* ini perlu dimanfaatkan secara bijaksana agar tidak mengalami masalah keuangan di kemudian hari. Literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik dan memahami risiko finansial yang tidak diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kemudahan transaksi pada penggunaan Shopee Paylater. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang yaitu mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung angkatan tahun 2020 yang menggunakan Shopee Paylater. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan Shopee Paylater, sedangkan kemudahan transaksi berpengaruh terhadap penggunaan Shopee Paylater. Secara simultan literasi keuangan dan kemudahan transaksi berpengaruh terhadap penggunaan Shopee Paylater.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kemudahan Transaksi, *Paylater*

ABSTRACT

The increasing use of internet for online shopping has contributed to its popularity. Paylater, a convenient and practical payment method, enables users to finalize purchases instantly and defer payments to a subsequent due date. Nonetheless, prudent utilization of Paylater is crucial to prevent prospective financial complications. Financial literacy is essential for helping people manage their finances successfully and identify potential financial hazards. The aim of this study is to look at how financial literacy and transaction convenience affect the use of Shopee Paylater. The quantitative research method was used, with data collected through a questionnaire distributed to 82 students from the 2020 cohort at Universitas Nurtanio Bandung who use Shopee Paylater. Purposive sampling was used, along with multiple linear regression analysis. The results show that financial literacy has no impact on the utilization of Shopee Paylater. On the other hand, transaction convenience has an effect. Simultaneously, financial literacy and transaction convenience have an impact on the utilization of Shopee Paylater.

Keywords: Financial Literacy, Transaction Convenience, *Shopee Paylater*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Teknologi dapat membantu kita dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari secara lebih mudah dan efisien. Pemanfaatan internet seperti *search engine*, *website* dan media sosial memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi, mencari informasi dan melakukan transaksi. Hal ini memunculkan perkembangan baru pada dunia bisnis yang memungkinkan masyarakat untuk bertransaksi secara *online*. Penggunaan internet untuk aktivitas bisnis dikenal dengan istilah *e-commerce*, yaitu sistem penjualan dan pembelian barang, jasa dan informasi serta transfer

pembayaran melalui internet dan jaringan telekomunikasi (Hartono, 2024).

Belanja *online* menjadi sangat digemari oleh masyarakat, karena situs belanja *online* memberikan kemudahan bagi konsumen untuk berbelanja kapan saja dengan pilihan produk yang beragam. Situs belanja *online* Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, dan Bukalapak menjadi lima situs belanja *online* kategori *marketplace* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia pada tahun 2024. *Marketplace* diartikan sebagai pasar elektronik yang melakukan kegiatan menjual dan membeli suatu barang atau jasa (Suryadi & Wicaksono, 2023). Shopee menerima rata-rata 139,5 juta kunjungan bulanan pada kuartal keempat tahun 2024 dan mendapatkan peringkat pertama sebagai

situs *e-commerce* dengan kunjungan terbesar dibandingkan dengan yang lainnya (Ahdiat, 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi, sektor jasa keuangan di Indonesia juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang dikenal dengan istilah *Financial Technology*. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2023) *Financial Technology (FinTech)* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Sistem pembayaran online seperti kartu kredit, *e-wallet*, transfer dan *paylater* dapat digunakan untuk memudahkan proses transaksi pada *marketplace*. *Paylater* adalah layanan keuangan yang memungkinkan untuk melakukan pembelian atau transaksi sekarang dan membayarnya di kemudian hari. Layanan ini seringkali diberikan oleh perusahaan teknologi finansial atau lembaga keuangan yang bekerja sama dengan berbagai *merchant* atau *e-commerce* (Safitri & Pratama, 2022).

Shopee Paylater merupakan aplikasi pinjaman *online* yang disediakan oleh PT Commerce Finance yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran di aplikasi Shopee. Menurut hasil survei yang dilakukan secara *online* pada bulan September 2023 dengan 1017 responden, diperoleh hasil bahwa sebanyak 89% responden menyatakan Shopee Paylater adalah merek yang paling diingat dan dikenal. Sebanyak 77% responden menyatakan bahwa Shopee Paylater adalah layanan yang paling sering digunakan. Hasil survei juga menyatakan bahwa mayoritas pengguna Shopee Paylater adalah generasi milenial berusia di atas 18 tahun, yaitu sebanyak 63% (Millenial, 2023).

Sudah banyak *marketplace* yang menawarkan penggunaan sistem *paylater* untuk pembayaran. Namun, belum seluruh masyarakat Indonesia memiliki literasi keuangan yang baik sehingga penggunaan *paylater* tanpa pertimbangan yang matang dikhawatirkan dapat menimbulkan kesulitan keuangan. Literasi keuangan berperan besar dalam pengelolaan keuangan. Dengan pemahaman konsep keuangan yang lebih baik, maka masyarakat dapat memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya (Apriliani, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe dalam (Herdhiana, 2021) menyatakan

bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan berperilaku keuangan yang salah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa besarnya pinjaman *online* bermasalah nilainya mencapai Rp 1,37 triliun pada Maret 2024. Kasus pinjaman bermasalah ini didominasi oleh kelompok mahasiswa dan pekerja dengan rentang usia 19-34 tahun (KumparanBisnis, 2024).

Berbagai kemudahan dan penawaran yang menarik mendorong para pengguna aplikasi Shopee untuk menggunakan sistem *paylater* ini. Akses dan persyaratan yang mudah memungkinkan siapa pun yang memiliki koneksi internet dan akses perangkat untuk menggunakan fitur Shopee Paylater. Mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung angkatan tahun 2020 dipilih menjadi subjek penelitian karena beberapa alasan, antara lain mahasiswa adalah generasi yang terbiasa menggunakan internet untuk berbagai aktivitasnya. Mahasiswa pada umumnya sering melakukan pembelanjaan berdasarkan keinginan pribadi dan belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan sendiri.

Fitur *paylater* ini memudahkan seseorang untuk mendapatkan barang yang diinginkannya, namun penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan masyarakat terjerumus ke dalam masalah kredit macet (Jonathan, 2023). Oleh sebab itu mahasiswa yang menjadi salah satu target penggunaan *paylater*, perlu memanfaatkan fitur ini secara bijak dengan mempertimbangkan dampak penggunaannya agar tidak terjerumus pada kesulitan pembayaran pinjaman di kemudian hari.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Faradila & Rafik, 2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan atau niat meminjam pada pinjaman online P2P. Adapun hasil penelitian (Aurin & Kusumastuti, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan Shopee Paylater, artinya, literasi keuangan membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam menggunakan Shopee Paylater.

Dalam penelitian yang dilakukan (Zahroh, Septiana, & Arief, 2023) variabel kemudahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan

pembelian menggunakan metode pinjaman online Shopee Paylater. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Senangsa & Sirait, 2022) persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan Shopee Paylater. Dengan kata lain makin mudah penggunaannya, maka makin tinggi pula keputusan menggunakan Shopee Paylater.

Berdasarkan fenomena masalah dan penelitian terdahulu, penting untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan kemudahan transaksi sehingga mendorong mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung Angkatan 2020 untuk menggunakan Shopee Paylater.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Noctor, dkk dalam (Oseifuah, 2010) memberikan definisi literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan (*the ability to make informed judgements and decisions regarding the use and management of money*). (Apriliani, 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola masalah keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 tahun 2023, literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan mengelompokkan tingkat pemahaman keuangan dalam 4 (empat) kategori (Apriliani, 2024), yaitu

- Well literate*, merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan secara mendalam sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang tepat.
- Sufficient literate*, merupakan kemampuan individu yang memiliki literasi yang memadai terkait produk dari jasa keuangan yang meliputi fitur, manfaat dan risikonya.

- Less literate*, merupakan kemampuan individu dengan tingkat literasi yang lebih rendah dengan keterbatasan pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan.
- Not literate*, merupakan individu dengan keterbatasan pengetahuan tentang lembaga keuangan dan masih kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan.

Persepsi Kemudahan

Menurut Jogiyanto Hartono dalam (Attaqi, Suryono, Kussujaniatun, & Sudaryatie, 2022) persepsi kemudahan mengacu pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tertentu akan bebas dari kesulitan. Pendapat lain mengenai persepsi kemudahan dikemukakan oleh (Astari, Yasa, Giantari, & Sukaatmadja, 2023) yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Dengan demikian kemudahan transaksi merupakan kepercayaan pengguna bahwa teknologi informasi yang tingkat kesulitannya rendah akan lebih mudah untuk dioperasikan, sehingga dapat mendorong para pengguna untuk menggunakannya.

Sistem Paylater

Financial technology (FinTech) menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2023) adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. *FinTech* menurut (Sudaryo, Sofiati, Yosep, & Nurdiansyah, 2020) adalah layanan yang menggabungkan teknologi dan keuangan sehingga layanan ini menyediakan inovasi pada bisnis.

Jenis-jenis *FinTech* terkait dengan pembayaran dan transfer terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, salah satunya adalah layanan *paylater* yang biasa digunakan pada transaksi di *marketplace*. *Paylater* merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan penggunaannya untuk melakukan pembayaran dengan cicilan tanpa menggunakan kartu kredit. Di Indonesia, fitur *paylater* ini sudah terintegrasi pada *e-commerce* sehingga pengguna tidak perlu berpindah aplikasi ketika melakukan transaksi

pembelian (Syarifuddin, Aksenta, & Kadang, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung angkatan tahun 2020 yang berjumlah 322 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang dimaksud adalah mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung angkatan 2020 yang pernah menggunakan Shopee Paylater. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 77 orang.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah literasi keuangan (X_1) dan kemudahan transaksi (X_2), sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah penggunaan Shopee Paylater (Y). Operasionalisasi variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan	Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik	a. Pengetahuan finansial b. Perilaku finansial c. Sikap Keuangan	Interval

2.	Kemudahan transaksi	Tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tertentu akan bebas dari kesulitan	a. Sistem jelas dan mudah dipahami b. Sistem mudah dipelajari c. Sistem mudah digunakan d. Sistem mudah dioperasikan	Interval
3	Penggunaan Shopee Paylater	Keputusan menggunakan pinjaman yang disediakan oleh platform <i>fintech lending</i> dengan skema pembayaran tunda, baik menggunakan cicilan maupun membayar lunas	a. Alternatif alat pembayaran b. Memberikan manfaat c. Intensitas penggunaan d. Keberlangsungan penggunaan e. Rekomendasi kepada orang lain	Interval

Literasi Keuangan

Penelitian ini menggunakan indikator-indikator literasi keuangan yang bersumber dari (Nur & Dewanto, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat dinilai melalui pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku untuk menggunakan aplikasi *paylater*.

Kemudahan Transaksi

Indikator kemudahan transaksi yang digunakan pada penelitian ini bersumber pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Mikael & Rahadi, 2022), yaitu:

- 1. Sistem mudah digunakan, yaitu keyakinan bahwa Shopee Paylater mudah digunakan sebagai metode pembayaran.

2. Sistem mudah dipelajari, yaitu pengguna tidak perlu usaha yang besar untuk mempelajari cara menggunakan Shopee Paylater.
3. Kemudahan informasi, yang dalam penelitian ini yaitu informasi mengenai fitur-fitur dan cara menggunakan Shopee Paylater.
4. Sistem mudah dioperasikan, yaitu sistem yang sederhana sehingga pengguna Shopee Paylater dapat mengoperasikannya dengan mudah.

Sistem Paylater

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti akan mengambil salah satu penyelenggara skema pembayaran Paylater di Indonesia yaitu Shopee Paylater. Indikator-indikator dalam penelitian ini bersumber pada (Mikael & Rahadi, 2022) sebagai berikut :

1. Alternatif alat pembayaran, menjadikan opsi pembayaran Shopee Paylater yang dipilih sebagai metode pembayaran.
2. Memberikan manfaat, memberikan nilai tambah atau keuntungan pada pengguna Shopee Paylater.
3. Intensitas penggunaan, yaitu seberapa sering Shopee Paylater digunakan dalam periode tertentu.
4. Keberlangsungan penggunaan, melibatkan Shopee Paylater dalam aspek konsistensi dalam penggunaan, dapat beradaptasi sesuai kebutuhan, dan pemeliharaan nilai serta manfaat pada pengguna Shopee Paylater.
5. Rekomendasi kepada orang lain, yaitu memberikan saran penggunaan Shopee Paylater kepada orang lain berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian, dilakukan uji validitas terhadap masing-masing item pernyataan pada variabel literasi keuangan, kemudahan transaksi dan penggunaan Shopee Paylater. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai r hitung seluruhnya lebih besar dari 0,217.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r Hitung	Keterangan
LK. 1	0,665	Valid
LK. 2	0,775	Valid
LK. 3	0,636	Valid
LK. 4	0,712	Valid
LK. 5	0,694	Valid
LK. 6	0,644	Valid
LK. 7	0,721	Valid
LK. 8	0,504	Valid
LK. 9	0,631	Valid
KT. 10	0,669	Valid
KT. 11	0,840	Valid
KT. 12	0,813	Valid
KT. 13	0,829	Valid
KT. 14	0,775	Valid
KT. 15	0,600	Valid
KT. 16	0,577	Valid
KT. 17	0,698	Valid
PS. 18	0,580	Valid
PS. 19	0,637	Valid
PS. 20	0,737	Valid
PS. 21	0,719	Valid
PS. 22	0,718	Valid
PS. 23	0,800	Valid
PS. 24	0,791	Valid
PS. 25	0,762	Valid
PS. 26	0,701	Valid
PS. 27	0,648	Valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran, dilakukan pengukuran atas semua butir pernyataan dalam instrumen penelitian secara bersamaan. Hasil pengujian reliabilitas yang dinyatakan melalui nilai *Cronbach's Alpha* untuk ketiga variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian ini seluruhnya dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	0,841
Kemudahan Transaksi	0,861
Penggunaan Shopee Paylater	0,890

3. Analisis Deskriptif

Tabel 4 berikut ini menunjukkan profil 82 orang responden yang sesuai kriteria penelitian dan mengisi kuesioner penelitian.

Tabel 4. Profil Responden

Kategori	Responden	Jumlah	Responden (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	47	57%
	Perempuan	35	43%
	Total	82	100%
Fakultas	Ekonomi	35	42%
	Teknik	27	33%

	FISIP	12	15%
	FIKI	8	10%
	Total	82	100%
Pendapatan	Memiliki pendapatan	47	57%
	Tidak memiliki pendapatan	35	43%
	Total	82	100%
Rentang	1 kali	21	26%
Pemakaian	2 – 5 kali	28	34%
	Lebih dari 5 kali	33	40%
	Total	82	100%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 82 orang responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 orang, sedangkan wanita berjumlah 32 orang. Asal Fakultas yang menjadi responden mayoritas berasal dari Fakultas Ekonomi yaitu sebanyak 35 orang. Jika ditinjau dari sumber pendapatan, mayoritas responden telah memiliki pendapatan yaitu sebanyak 47 orang dan sisanya sebanyak 35 orang belum memiliki pendapatan. Rentang pemakaian Shopee Paylater didominasi oleh responden yang telah menggunakan Shopee Paylater lebih dari 5 kali yaitu sebanyak 33 orang.

a. Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yang terdiri dari pengetahuan finansial, perilaku finansial dan sikap keuangan. Hasil tanggapan responden atas pernyataan tentang pengetahuan finansial dikategorikan baik. Responden telah memahami dengan baik hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit dan cukup baik dalam memahami cara perhitungan suku bunga kredit dan suku bunga simpanan. Responden cukup baik dalam memahami pentingnya investasi keuangan untuk masa depan. Hal ini bisa disebabkan karena faktor pendidikan, beberapa responden sudah menempuh mata kuliah terkait dengan bidang keuangan dan mempunyai pendapatan sendiri sehingga memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

Hasil tanggapan responden atas pernyataan untuk indikator perilaku finansial dikategorikan baik. Para responden sudah memiliki perilaku finansial yang baik yang tercermin dari tanggung jawab mereka untuk mencatat dan mengontrol pendapatan untuk mencapai tujuan keuangan jangka

pendek dan jangka panjang. Cara pengelolaan keuangannya responden dinilai cukup baik. Hal ini bisa disebabkan karena faktor pengalaman, karena mahasiswa sering kali dihadapkan pada situasi dimana mereka perlu mengatur dan mengelola keuangan dengan mandiri, sehingga perilaku keuangan pada mahasiswa dapat terbentuk.

Tanggapan responden atas pernyataan pada indikator sikap keuangan untuk variabel literasi keuangan dikategorikan baik. Responden memiliki sikap keuangan yang baik, yang ditunjukkan dengan sikap membuat pertimbangan di setiap pengeluaran. Responden juga selalu mempertimbangkan setiap penawaran kredit jika akan membeli dengan angsuran serta dapat mengalokasikan sejumlah uang untuk ditabung atau diinvestasikan.

b. Kemudahan transaksi

Variabel kemudahan transaksi dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yang terdiri dari sistem yang jelas dan mudah dipahami, sistem mudah dipelajari, sistem mudah digunakan serta sistem mudah dioperasikan. Pada indikator sistem yang jelas dan mudah dipahami, rata-rata responden memberi penilaian baik. Para responden bisa memahami dengan baik cara bertransaksi menggunakan Shopee Paylater dengan mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk memahami fitur-fitur yang ditawarkan oleh Shopee Paylater.

Hasil tanggapan responden pada indikator sistem mudah dipelajari, dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas Shopee Paylater dirancang dengan fasilitas yang *friendly* sehingga indikator mudah dipelajari mendapatkan tanggapan yang baik oleh para responden. Hal ini didorong oleh faktor kemudahan yang ditawarkan Shopee Paylater sehingga para penggunaanya mudah menemukan informasi tentang cara kerja dan syarat umum penggunaan Shopee Paylater dengan sistem operasi pada fitur Shopee Paylater yang mudah dipelajari.

Indikator sistem mudah digunakan memiliki 2 item pernyataan yang digunakan dalam pengukuran. Hasil tanggapan responden pada indikator ini dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Shopee Paylater hadir sebagai metode pembayaran yang mudah diakses dan mudah digunakan dibandingkan dengan metode

pembayaran yang lain. Hal ini menjadi salah satu faktor dari kemudahan transaksi sehingga responden menanggapi dengan baik.

Sistem mudah dioperasikan merupakan indikator ke empat pada variabel kemudahan transaksi. Hasil tanggapan responden pada indikator ini berkategori baik. Responden menanggapi indikator mudah dioperasikan dengan baik, karena penggunaan Shopee Paylater yang mudah mulai dari pendaftaran dan penggunaan fiturnya sehingga responden dapat menggunakan sistem Paylater tanpa bantuan orang lain.

c. Penggunaan Shopee Paylater

Variabel penggunaan Shopee Paylater dalam penelitian ini menggunakan lima indikator yang terdiri dari alternatif alat pembayaran, memberikan manfaat, intensitas penggunaan, keberlangsungan penggunaan, dan rekomendasi kepada orang lain. Hasil tanggapan responden atas pernyataan yang mewakili indikator alternatif alat pembayaran dan memberikan manfaat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Shopee Paylater merupakan alternatif alat pembayaran bagi para responden. Kemudahan penggunaannya memungkinkan responden untuk menggunakan Shopee Paylater sebagai alternatif alat pembayaran untuk memudahkan pembayaran. Selain kemudahan yang ditawarkan, program Shopee Paylater yang menarik mendorong responden untuk memanfaatkan Shopee Paylater untuk membeli produk dengan cara cicil. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang sangat membutuhkan barang namun tidak memiliki uang tunai untuk membelinya.

Mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung sebagai responden menanggapi pernyataan yang mewakili indikator intensitas penggunaan Shopee Paylater dan rekomendasi kepada orang lain dengan kategori tidak baik. Shopee Paylater memang memudahkan pengguna saat berbelanja, namun banyak dampak negatif akibat penggunaan diluar kendali, seperti banyak pengguna yang menjadi konsumtif karena berbelanja barang-barang yang bukan kebutuhannya dan dapat melampaui kemampuan finansial sehingga menyulitkan pengguna dalam membayar angsurannya. Apabila terjadi gagal bayar maka akan timbul akibat seperti

akun Shopee terblokir, dikenakan denda, masuk kedalam blacklist Bank Indonesia dan sebagainya. Mahasiswa juga tidak merekomendasikan Shopee paylater sebagai metode pembayaran sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan masa depan karena memahami dampak negatifnya

Keberlangsungan penggunaan merupakan indikator keempat yang digunakan untuk mengukur keberlangsungan penggunaan. Responden memberi tanggapan yang cukup baik pada pernyataan tentang keamanan dan kenyamanan menggunakan Shopee Paylater, namun para responden tidak berminat untuk tetap menggunakan Shopee Paylater di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi menggunakan Shopee Paylater aman dan nyaman, namun bagi orang yang tidak bisa mengontrol keuangan dapat memberikan dampak negatif bagi penggunanya, sehingga para responden tidak berminat untuk tetap menggunakan Shopee Paylater di masa yang akan datang.

4. Uji Asumsi Klasik

Proses uji asumsi klasik melibatkan beberapa jenis uji, seperti uji normalitas residual, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Proses ini sebagai persyaratan statistik untuk memenuhi analisis regresi linier berganda. Berikut beberapa hasil pengujian uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual pada penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi residual $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas residual dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Residual

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,912

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 di atas dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai residualnya berdistribusi normal, karena Monte Carlo Sig. bernilai lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,912.

b. Uji Multikolinearitas

Ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas, digunakan nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,635	1,574
Kemudahan Transaksi	0,635	1,574

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 dapat diketahui bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel literasi keuangan dan kemudahan transaksi, mempunyai nilai kurang dari 10 yaitu 1,574 dan nilai tolerancinya lebih dari 0,1 yaitu 0,635. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dan dapat dikatakan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Spearman's Rho, metode ini mengkorelasikan variabel independen dengan unstandarized residual. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's Rho	Literasi Keuangan	Sig. (2-tailed)	0,953
	Kemudahan transaksi	Sig. (2-tailed)	0,799

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas memakai uji Spearman's Rho, diperoleh hasil bahwa kedua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah tabel coefficients yang akan digunakan untuk memprediksi nilai Y yang disebabkan oleh perubahan kedua variabel independen melalui persamaan regresi linear berganda.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig
Constant	4,719	0,903	0,369
Literasi Keuangan	-0,129	-0,770	0,444

Kemudahan Transaksi	0,923	4,947	0,000
---------------------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai konstanta sebesar 4,719, nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan yaitu -0,129 dan nilai koefisien regresi untuk variabel kemudahan transaksi yaitu 0,923, sehingga bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = 4,719 - 0,129 \text{ LK} + 0,923 \text{ KT} \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai dari konstanta sebesar 4,719 artinya jika literasi keuangan dan kemudahan transaksi nilainya 0 maka penggunaan Shopee Paylater nilainya 4,719.
2. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan yaitu -0,129, artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan variabel literasi keuangan sebesar 1 satuan maka variabel penggunaan Shopee Paylater akan mengalami penurunan sebesar 0,129.
3. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan transaksi yaitu 0,923, artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan variabel kemudahan transaksi sebesar 1 satuan maka variabel penggunaan Shopee Paylater akan mengalami kenaikan sebesar 0,923.

6. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel literasi keuangan besarnya adalah -0,770 dan nilai signifikansi besarnya adalah 0,444. Karena nilai -t hitung yang lebih besar dari nilai -t tabel (-0,770 > -1,990) dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama ditolak artinya literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan Shopee Paylater.

Hasil pengujian dengan uji regresi linier berganda yang menunjukkan arah negatif, yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada literasi keuangan maka penggunaan Shopee paylater akan menurun sebesar 0,129, namun hasil pengujian menggunakan uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh antar kedua variabel tersebut.

Peneliti menemukan kenyataan bahwa mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung telah memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, namun belum sepenuhnya dapat mengubah sikap dan perilakunya dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam penggunaan Shopee Paylater.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kemudahan transaksi adalah 4,947 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,947 > 1,990$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua diterima artinya kemudahan transaksi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan Shopee Paylater.

Pernyataan ini didukung dengan hasil uji regresi linier berganda yang menyatakan bahwa variabel kemudahan transaksi dapat meningkatkan penggunaan Shopee Paylater. Kemudahan menggunakan Shopee Paylater, seperti pada proses pembelian, pembayaran, pemesanan barang serta program yang menarik dapat mendorong mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung untuk menggunakan Shopee Paylater.

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian (Senangsa & Sirait, 2022) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan Shopee Paylater

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hal ini serupa dengan hasil penelitian (Mikael & Rahadi, 2022) bahwa literasi keuangan dan kemudahan transaksi secara simultan memiliki pengaruh terhadap penggunaan Paylater dan penelitian literasi keuangan dan persepsi kemudahan penggunaan masing-masing memberi pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap penggunaan Shopee.

Kemudahan yang ditawarkan dan program yang menarik memungkinkan mahasiswa Universitas Nurtanio untuk melakukan pembelian dengan menggunakan Shopee Paylater meskipun belum memiliki uang yang cukup. Tetapi mahasiswa telah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik sehingga penggunaan Shopee Paylater akan dilakukan secara bijak agar terhindar dari masalah keuangan yang serius akibat gagal bayar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan untuk mengetahui penggunaan Shopee Paylater pada mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan Shopee Paylater mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung angkatan 2020.
2. Kemudahan transaksi memiliki pengaruh terhadap penggunaan Shopee Paylater mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung angkatan 2020.
3. Penggunaan literasi keuangan dan kemudahan transaksi mempunyai pengaruh terhadap Shopee Paylater secara simultan.

Saran yang diberikan khususnya kepada mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung angkatan 2020 agar menggunakan Shopee Paylater secara bijaksana agar tidak mengalami masalah keuangan yang serius. Bagi pengelola Universitas Nurtanio Bandung disarankan agar memberikan seminar terkait literasi keuangan untuk memberikan edukasi pada seluruh mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung agar terjadi peningkatan pengetahuan finansial secara menyeluruh kepada seluruh akademisi Universitas Nurtanio Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2025). *Jumlah Kunjungan Bulanan ke Situs Shopee Indonesia (Kuartal IV tahun 2024)*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/678487a3166f7/pe-ngunjung-situs-shopee-bertambah-sepanjang-kuartal-iv-2024>
- Apriliani, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknolgi Digital*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Astari, A. E., Yasa, N. K., Giantari, I. A., & Sukaatmadja, I. G. (2023). *Technology Accepted Model, Theory of Planned Behavior, dan Fear of Covid 19: Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan*

- Dompot Digital*. Badung Bali: Intelektual Manifes Media.
- Attaqi, M. F., Suryono, I. A., Kussujaniatun, S., & Sudaryatie. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kualitas Pelayanan Elektronik terhadap Niat Beli Ulang. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 694-700. doi:<https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.90>
- Aurin, R., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Shopee Pay Later. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 4(2), 82-93. doi:<https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4522>
- Faradila, D., & Rafik, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(03), 63-76. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/29719>
- Hartono, J. (2024). *Bisnis Digital, E Commerce dan E-Business (Pendekatan Model Bisnis)*. Yogyakarta: Andi.
- Herdhiana, R. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 175-183. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/50733>
- Jonathan, R. (2023). *Mahasiswa Bersuara: Fitur Bayar Tunda, Gaya Hidup Konsumtif, dan Pendidikan Literasi Keuangan*. Bandung. Retrieved from <https://bandungbergerak.id/article/detail/15714/mahasiswa-bersuara-fitur-bayar-tunda-gaya-hidup-konsumtif-dan-pendidikan-literasi-keuangan>
- KumparanBisnis. (2024). *OJK Catat Kredit Macet Pinjol Capai 1,37 Triliun per Maret 2024*. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparanbisnis/ojk-catat-kredit-macet-pinjol-capai-rp-1-37-triliun-per-maret-2024-22opoqiQldr/full>
- Mikael, J., & Rahadi, R. A. (2022). The Relationship between Financial Literacy, Perceived Usefulness and Perceive Ease of Use on Paylater Usage. *International Journal of Business and Economy*, 4(3), 276-289. Retrieved from <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec/article/view/19631/10454>
- Millenial. (2023). *Survei: Pengguna Paylater di Indonesia Didominasi Milenial*. Kumparan. Retrieved from <https://kumparan.com/millennial/survei-pengguna-paylater-di-indonesia-didominasi-milenial-21UOfPct8nt/full?object%20Object>
- Nur, T., & Dewanto, P. A. (2022). The Influence of Attitude toward Behavior, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control on the Behavioral Intention of using PayLater Apps moderated by Financial Literacy and Hedonic Value. (pp. 1-6). Yogyakarta: The 10th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM 2022). doi:10.1109/CITSM56380.2022.9936004
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164-182. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/2040070101073473>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, Maret 24). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id:https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Permata, S., & Haryanto, H. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Aplikasi Shopee Paylater. *Krisna Law: Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana*, 4(1), 33-47. <https://doi.org/10.26593/jab.v19i1.9073.75-85>

doi:<https://doi.org/10.37893/krisnalaw.v4i1.13>

- Safitri, K., & Pratama, A. M. (2022). *E-Commerce Global Diperkirakan Tumbuh 25 Persen di 2027*. Jakarta: Kompas.com. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2022/09/16/174000426/e-commerce-global-diperkirakan-tumbuh-25-persen-di-2027>
- Senangsa, P., & Sirait, G. M. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Promosi terhadap Keputusan Menggunakan Fasilitas Paylater (Studi Pada Mahasiswa Atmajaya Pengguna Shopee Paylater). *Transaksi*, 14(2), 1-15. doi:<https://doi.org/10.25170/transaksi.v14i2>
- Simbolon, F. P., & Klesia, E. (2024). Exploring the Impact of Confirmation, Perceived Usefulness and Perceive Risk on User Satisfaction and Continuance Intention of Paylater Users. *Binus Business Review*, 15(3), 251-260. doi:<https://doi.org/10.21512/bbr.v15i3.11829>
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Yosep, M. A., & Nurdiansyah, B. (2020). *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Suryadi, A., & Wicaksono, D. P. (2023). *Pemasaran Digital*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syarifuddin, A., Aksenta, A., & Kadang, T. (2024). *Electronic Commerce*. Samarinda: CV Gunawana Lestari.
- Zahroh, A., Septiana, A., & Arief, Z. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Manfaat terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pinjaman Online Spaylater pada Mahasiswa di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 55-62. doi:<https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.63061>